

PERAN KEKUATAN KARAKTER TERHADAP RESILIENSI PERAWAT (STUDI KASUS PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT X)

Erna Multahada

Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Jakarta

Email : ernamultahada.em@gmail.com

Abstract

The study aims to determine the role of character strengths to the resilience of the nurses at the X hospital. Participants are 31 nurses (22-40 years old) who work in X hospitals. Participants obtained by non-random sampling. Character strengths is measured by using Values in Action Inventory of Strengths (VIA-IS). The VIA-IS using a likert scale for measuring the degree to which respondents choose items that reflect 24 strengths in the classification of VIA. While resilience is measured using a questionnaire based on seven aspects of resilience by Reivich and Shatte (2002), that emotion regulation, impulse control, optimism, causal analysis, empathy, self-efficacy, and reaching out. By using the quantitative method is simple regression analysis. The results of $R = 0.375$ and $R^2 = 12.8\%$, with $p = 0.048$. This means that there is a significant role of the strength of character to the resilience of the nurses at the hospital x. The remaining 87.2% is influenced by other causes.

Key words : Strength of character, resilience, Nurses, Hospitals.

Abstrak

Kekuatan karakter dan pengaruhnya terhadap resiliensi perawat di rumah sakit Budi Kemulyaan, menjadi suatu tujuan penelitian ini. Perawat merupakan suatu pekerjaan yang memang menimbulkan suatu job burn out tersendiri. Perawat dituntut untuk bersikap searah antara nilai pribadi dan profesionalitas. Resiliensi bagi perawat merupakan suatu elemen yang sangat penting. Banyak faktor yang dapat mendukung resiliensi bagi perawat. Karyawan ketika ditanya banyak diantaranya melihat dirinya secara negatif. Kekuatan pada perawat akan mempengaruhi seberapa besar kemampuan di dalam resiliensi atau ketahanannya sehingga ia dapat tetap profesional di dalam bekerja. Partisipan dalam penelitian berjumlah 31 perawat, yang bekerja di rumah sakit Budi Kemulyaan, subjek diperoleh secara non random sampling. Pendekatan kuantitatif, dengan analisa menggunakan regresi sederhana. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner resiliensi dari Reivich, dan Values in Action Inventory of Strengths (VIA-IS). Diperoleh hasil $R = 0.375$ dan kontribusi efektif (R^2) dari variabel kekuatan karakter terhadap resiliensi sebesar 12.8% dengan $p = 0.048$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kekuatan karakter terhadap resiliensi pada perawat di Rumah Sakit Budi Kemulyaan. Adapun sisanya 87.2% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain.

Kata kunci : Kekuatan Karakter, Resiliensi, Perawat, Rumah Sakit.

PENDAHULUAN

Pekerjaan sebagai perawat cenderung mengalami tekanan yang mendalam seperti mereka harus berusaha searah dengan nilai pribadi dan nilai profesional. Bertindak bertentangan dengan nilai-nilai mengancam rasa integrity dan makna. Sosialisasi untuk melayani pasien, peduli, dan terpusat pada kekeluargaan, perawat mengalami penderitaan moral dan kelelahan ketika perawat memiliki nilai-nilai yang tidak sama dan sebangun dengan orang-orang dari organisasi di mana mereka bekerja. Isu seputar hati nurani secara luas dilaporkan

di seluruh kepedulian kesehatan; ketika masalah yang berulang atau tak henti-hentinya, menderita terakumulasi, menyebabkan perawat merenungkan untuk meninggalkan posisi mereka atau melepaskan profesi (Rushton, C.H, PhD, Batcheller, J., Schroeder, K & Donohue, P., 2015)

Perawat harus dapat beradaptasi dengan permasalahan yang ada, atau dikenal juga dengan istilah resiliensi. Resiliensi adalah kemampuan individu untuk beradaptasi dalam menghadapi masalah. Menurut Reivich dan Shatte (2002) resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi

dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan (adversity) atau trauma yang dialami dalam kehidupannya. Artinya, resiliensi adalah kemampuan individu untuk bangkit lagi dari keterpurukan akibat masalah, kesedihan, kegagalan, atau hal lainnya. Individu yang memiliki masalah akan lebih mudah untuk bangkit dan menyelesaikan masalahnya apabila memiliki resiliensi.

Perawat di dalam kehidupan kerja sehari-harinya menjadi saksi suatu tragedi, penderitaan dan kesusahan pasien, tekanan yang berhubungan dengan membantu orang lain untuk mengatasi kesulitan, resiliensi diidentifikasi sebagai penting bagi perawat dalam pekerjaan sehari-hari mereka (Tusaie & Dyer 2004 dalam Jackson, D., Firtko, A & Edenborough, M. 2007). Hodges dkk. (2005 dalam Jackson, D., Firtko, A & Edenborough, M. 2007) mempertimbangkan resiliensi perawat sebagai suatu elemen penting di dalam suatu sistem kesehatan yang selalu berubah.

Permasalahan yang dihadapi pada perawat, jika peneliti kaitkan dengan pertanyaan mengapa beberapa anak terkena peristiwa mengerikan nampak menunjukkan hasil yang baik atau bahkan mereka biasa-biasa saja? "Pertanyaan ini dipandu beberapa dekade penelitian ke dalam apa yang awalnya disebut kekebalan (Anthony & Cohler, 1987 dalam Peterson, C & Seligman, M.E.P., 2004) dan sekarang diberi label ketahanan (Masten, 2001; Rutter, 1999 dalam Peterson, C & Seligman, M.E.P., 2004). Menurut asumsi yang berlaku dalam penelitian ini, anak tangguh harus mendapatkan manfaat dari faktor protektif, dan karena itu para peneliti telah mencoba untuk mengartikulasikan apa ini mungkin dan bagaimana mereka berfungsi. Beberapa faktor yang diidentifikasi adalah jenis kekuatan karakter (Peterson, C & Seligman, M.E.P., 2004)

Menjadi suatu permasalahan yang menarik diteliti bagi penulis adalah ketika karyawan ditanya tentang kekuatan, mereka cenderung terfokus pada kekurangan daripada membangun kekuatan (Buckingham & Clifton, 2001 dalam Jeff G. Rettew and Shane

J. Lopez., 2008). Bias negatif ini (Seligman, 2002 dalam Jeff G. Rettew and Shane J. Lopez., 2008) dapat difahami ketika kita memikirkan kebaikan seseorang nampaknya yang secara alami tertanam orang fokus kepada hal yang negatif di dalam kehidupan. Kekuatan karakter adalah fondasi positif dalam masa kehidupan yang masih muda dan grow strong and healthy (pertumbuhan yang kuat dan sehat) tidak akan tumbuh sehat dan kuat tanpa manajemen yang baik. Suatu usaha itu tidak akan tumbuh yang baik tanpa manajemen yang baik (Park, 2009 dalam Rinawan, F.R., 2013).

Kekuatan karakter menurut Peterson dan Seligman (2004) menjelaskan bahwa kekuatan karakteristik seseorang diklasifikasikan menjadi enam kategori yaitu: wisdom, courage, humanity, justice, temperance, dan transcendence. Keutamaan-keutamaan tersebut bersifat universal dan terpilih melalui proses evolusi karena penting untuk keberlangsungan hidup. Dan seseorang dikatakan memiliki karakter baik apabila ia memiliki seluruh keutamaan tersebut. Kekuatan karakter (character strengths) merupakan ciri-ciri psikologis proses atau mekanisme yang menjelaskan virtues (kebajikan atau kesolehan).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan resiliensi pada perawat di rumah sakit tertentu, yaitu X. Pada dasarnya penelitian ini tidak berangkat dari satu rumah sakit ini. Peneliti berangkat dari berbagai penelitian terdahulu bahwa perawat merupakan suatu jenis pekerjaan yang memiliki Job Burn Out tersendiri dan berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui banyak sekali masalah yang dialami oleh perawat, sehingga masalah resiliensi ini yang menjadi suatu penguat perawat di dalam bekerja dan profesionalitas ingin di teliti. Dengan suatu tema "Peran Kekuatan Karakter terhadap Resiliensi Perawat".

METODOLOGI

Pendekatan kuantitatif, dengan analisa regresi sederhana. Partisipan sebanyak 31 perawat yang bekerja di rumah sakit X, dengan

rentang usia 22 – 40 tahun. Partisipan diperoleh secara nonrandom sampling. Hanya perawat yang berusia dewasa awal. Kekuatan karakter diukur dengan menggunakan Values in Action Inventory of Strengths (VIA-IS). The VIA-IS dengan menggunakan 5-poin skala likert untuk mengukur tingkatan di mana responden memilih item-item yang merefleksikan 24 kekuatan di dalam klasifikasi VIA. Sedangkan resiliensi diukur dengan menggunakan angket resiliensi berdasarkan tujuh aspek menurut Reivich dan Shatte (2002), yaitu emotion regulation, impulse control, optimism, causal analysis, empathy, self efficacy, dan reaching out. Dengan menggunakan metode kuantitatif analisis regresi sederhana.

HASIL

Peran kekuatan karakter terhadap resiliensi perawat pada studi kasus di rumah sakit X menunjukkan dapat dilihat dari berbagai table di bawah ini berikut:

Table 1. Hasil Uji Regresi Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	462.309	1	462.309	4.243	.048 ^b
Residual	3160.078	29	108.968		
Total	3622.387	30			

a. Dependent Variable: Resiliensi_31

b. Predictors: (Constant), Kekuatan_Karakter_31

Uji F di atas menunjukkan angka 4.243 dengan $p = 0.048$. artinya ada pengaruh peran kekuatan karakter terhadap resiliensi perawat pada salah satu rumah sakit X.

Table 2. Koefisien Regresi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	152.806	23.628		6.467	.000
Kekuatan_Karakter_31	-.458	.223	-.357	-2.060	.048

a. Dependent Variable: Resiliensi_31

Hasil uji uji t terlihat angka signifikansi 0.048 pada variable kekuatan karakter. Artinya ada peran kekuatan karakter terhadap tingkat resiliensi perawat di salah satu rumah sakit X.

Table 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.357 ^a	.128	.098

Berdasarkan data olah statistic di atas, diperoleh R² atau besarnya sumbangan peran kekuatan karakter terhadap resiliensi perawat sebesar 0.128. Artinya sumbangan peran dari variable independen yaitu 12.8% sedangkan sisanya sebesar 87.2% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

DISKUSI

Hasil menunjukkan signifikan kekuatan karakter terhadap resiliensi perawat, dengan $p = 0.048$ yang menunjukkan bahwa terdapat peran kekuatan karakter terhadap resiliensi secara signifikan pada perawat dalam studi kasus di rumah sakit X.

Kekuatan karakter memberikan sumbangan efektif terhadap resiliensi sebesar 12.8% . Dan kekuatan karakter yang ada pada perawat di dalam penelitian ini ditemukan pada sisi kreativitas, ketertarikan, terbuka pengetahuan, senang belajar, otentisitas, keberanian, daya tahan, antusias, kebaikan terhadap orang lain, mencintai, kemampuan bermasyarakat, kejujuran, kepemimpinan, kerja sama, memaafkan, menghargai orang lain, hati-hati dalam bertindak, pengendalian diri, keindahan dan kekaguman, rasa syukur, pengharapan, humor dan religiusitas.

Kekuatan karakter ini sangat essensial di dalam kehidupan. Terlebih ketika

mereka harus menjalankan profesionalitas pengabdianya terhadap pekerjaan dan pasien. Semua karakter ini ada pada diri perawat yang juga akan memperkuat resiliensi perawat. Mereka tidak akan terfokus pada kelemahan. Namun kekuatan karakter yang ada pada diri

mereka akan selalu mengingatkan mereka bahwa mereka adalah kreatif di dalam bekerja, berani di dalam bertindak, humor terhadap pasien, ada sisi religiusitas dalam diri mereka yang mampu mereka pancarkan di dalam berkerja dan berbagi kasih sayang terhadap pasien sehingga muncul sifat pemaaf dan beberapa karakter lain. Kesemuanya ini akan menguatkan resiliensi perawat atas segala permasalahan yang dihadapi

Pekerjaan sebagai perawat memang memiliki job burn out sendiri. Di sisi lain mereka dituntut untuk profesional antara standar nilai yang mereka miliki dengan standar nilai dari profesionalitas perawat di rumah sakit. Sehingga dalam menjalani pekerjaan dimungkinkan dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Seperti yang sudah catat oleh Rushton dkk (2005), mereka menuangkan segala keluh kesah mereka seputar masalah yang tak henti-henti, penderitaan yang terakumulasi bahkan perawat merenungkan untuk melepaskan profesi mereka sebagai perawat.

Perawat harus dapat beradaptasi dengan permasalahan yang ada, atau dikenal juga dengan istilah resiliensi. Resiliensi adalah kemampuan individu untuk beradaptasi dalam menghadapi masalah. Menurut Reivich dan Shatte (2002) resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan (adversity) atau trauma yang dialami dalam kehidupannya. Artinya, resiliensi adalah kemampuan individu untuk bangkit lagi dari keterpurukan akibat masalah, kesedihan, kegagalan, atau hal lainnya. Individu yang memiliki masalah akan lebih mudah untuk bangkit dan menyelesaikan masalahnya apabila memiliki resiliensi. Resiliensi sangat dibutuhkan karena di sisi lain selain keluh kesah isu seputar hati nurani perawat, karena perawat di dalam kehidupan kerja sehari-harinya menjadi saksi suatu tragedi, penderitaan dan kesusahan pasien, tekanan yang berhubungan dengan membantu orang lain untuk mengatasi kesulitan, resiliensi diidentifikasi sebagai penting bagi perawat

dalam pekerjaan sehari-hari mereka (Tusaie & Dyer 2004 dalam Jackson, D., dkk 2007). Akhirnya dapat disimpulkan bahwa kekuatan karakter memiliki peran signifikan terhadap resiliensi perawat di rumah sakit.

Kesimpulan

Ada peran signifikan kekuatan karakter terhadap resiliensi perawat rumah sakit X. Kekuatan karakter yang ada pada perawat di rumah sakit X berupa karakter kreativitas, ketertarikan, terbuka pengetahuan, senang belajar, otentisitas, keberanian, daya tahan, antusias, kebaikan terhadap orang lain, mencintai, kemampuan bermasyarakat, kejujuran, kepemimpinan, kerja sama, memaafkan, menghargai orang lain, hati-hati dalam bertindak, pengendalian diri, keindahan dan kekaguman, rasa syukur, pengharapan, humor dan religiusitas.

Keterbatasan

Keterbatasan jurnal ini adalah:

- Tidak memperhatikan kondisi psikologis dari perawat dengan segala tugas yang sedang di jalani di rumah sakit ketika memberikan kuesioner.
- Banyaknya item dan terjemahan item yang perlu dikaji ulang, sehingga karakter senang belajar dan berfikir luas dapat terukur.
- Jurnal ini hanya menggunakan sample yang sedikit dan hanya berada di satu rumah sakit saja. Perlu dilakukan suatu penelitian dengan skala yang lebih besar pada beberapa rumah sakit.

Saran

Saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perlu memperhatikan kondisi psikologis dari perawat dengan segala tugas yang sedang di jalani di rumah sakit ketika memberikan kuesioner.
- Memperhatikan kembali konten terjemahan dari item di dalamnya dan waktu yang tepat di dalam pemberian kuesioner.
- Menggunakan sample yang lebih besar.

Daftar Pustaka

- Aiken, L.H. Clarke, S. P. Sloane, D. M. Sochalski, J. Silber, J.H. 2002. *Hospital nurse staffing and patient mortality, nurse burn-out, and job dissatisfaction*. JAMA. ;288(16):1987-1993.
- Chesak, S.S. Bhagra, A. Schroeder, D.R. 2015. *Enhancing Resilience Among New Nurses: Feasibility and Efficacy of a Pilot Intervention*. The Ochsner Journal 15:38–44.
- Doe, J. 2011. *Pro Character Strengths Profile*. VIA Institute on Character. All Rights Reserved.
- Greenglass, E. R. Burke, R. J. Fiksenbaum, L. Workload and Burnout in Nurses. 2001. *J. Community Appl. Soc. Psychol.*, 11: 211-215.
- Grotberg, E. H. 2003. *Resilience for today: gaining strength from adversity*. Westport,CT: Praeger.
- Jackson, D. Firtko, A. Edenborough, M. 2007. *Personal Resilience As A Strategy For Surviving And Thriving In The Face Of Workplace Adversity: A Literature Review*. Journal Of Advanced Nursing 60(1), 1–9.
- Jackson, D., Firtko, A & Edenborough, M. 2007. *Personal Resilience as a Strategy for Surviving and Thriving in the Face of Workplace Adversity: a Literature Review*. JAN Review
- Jeff G. Rettew and Shane J. Lopez. 2008. *Discovering Your Strengths. Positif Psychology*. British Library: Praeger Publishers
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. Standar Kompetensi Perawat Indonesia. Bidang Organisasi PP-PPNI. <http://www.inna-ppni.or.id>. 2005.
- Peterson, C & Seligman, M.E.P., 2004. *Character Strengths and Virtues A Handbook and Classification*. APA: Oxford University Press
- Priyatno, D. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat melakukan Alisis data Penelitian dengan SPSS*. Dan Tanya jawab ujian Pendaran. Yogyakarta: Gava Media
- Reivich, K. Shatte, A. 2002. *The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles*. Three Rivers press. 2002. ISBN: 0-7679-1191-1
- Rinawan, F.R. 2013. *Peran Religiusitas terhadap Kekuatan Karakter: Studi pada Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*. Skripsi: Tidak Diterbitkan.
- Rushton, C.H, PhD, Batcheller, J., Schroeder, K & Donohue, P., 2015 *Burnout And Resilience Among Nurses Practicing In High Intensity Settings*. AJCC American Journal Of Critical Care, September 2015, Volume 24, No. 5
- Siebert, A. 2005. *The Resiliency Advantage: Master Change, Thrive Under Pressure, and Bounce Back From Setbacks*. San Francisco, CA: Berret-Koehler.